

PENINGKATAN EKONOMI DAN PRODUKTIVITAS PELAKU UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN QRIS

Saleh Dwiyatno^{1*}, Anita Dyah
Juniarti², Anis Masyrurroh³,
Irma Yunita Ruhiawati⁴, Telly
Rosdiyani⁵, Erni
Krisnaningsih⁶

¹ Sistem Komputer,
Universitas Serang Raya, Kota
Serang, Indonesia.

^{2,6} Teknik Industri, Universitas
Banten Jaya, Kota Serang,
Indonesia.

³ Teknik Lingkungan,
Universitas Banten Jaya, Kota
Serang, Indonesia.

⁴ Manajemen Informatika,
Universitas Banten Jaya, Kota
Serang, Indonesia.

⁵ Teknik Sipil, Universitas
Banten Jaya, Kota Serang,
Indonesia.

Artikel

Diterima: 03 Januari 2024

Disetujui: 10 Mei 2024

Terbit : 28 Agustus 2024

*Email:

salehdwiyatno@gmail.com

Abstrak

Metode pembayaran secara non tunai semakin digemari oleh masyarakat. Sebagai cara pembayaran yang lebih simple dan tanpa uang tunai (*cash less*). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* merupakan salah satu jenis pembayaran *digital* yang banyak digunakan oleh masyarakat. Penggunaannya yang gampang, lebih cepat dari pembayaran secara tunai serta nyaman, sehingga QRIS mudah diaplikasikan oleh sebagian besar konsumen. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan guna meningkatkan ekonomi dan daya produksi pelaku UMKM melalui kegiatan pelatihan metode pembayaran non tunai. Tahapan kegiatan terdiri dari: 1). Survey pendahuluan; 2) Tahapan persiapan; 3). Pelatihan; 4) pendampingan dan 5). Evaluasi. Hasil studi awal yang dilakukan bersama mitra di lokasi PKM mendapatkan tema dari PKM ini. Kegiatan awal dimulai dengan persiapan bersama mitra PKM untuk menentukan tema dari PKM kemudian dilanjutkan pelatihan dengan menggunakan cara pendekatan pendampingan, sharing sumber daya dan pelatihan. Hasil Kegiatan berdasarkan evaluasi dari hasil daftar pertanyaan awal dan akhir pada kegiatan PKM mendapatkan hasil peningkatan pemahaman terhadap pemanfaatan QRIS untuk kegiatan transaksi 29%. Peningkatan daya produksi dan perekonomian 64 %. Sehingga keseluruhan Peningkatan daya produksi dan perekonomian dengan adanya pelatihan pada bidang usaha makanan atau kuliner dengan signifikan. Implikasi manajerial dari kegiatan PKM bisa diterapkan pada bidang usaha lain sebagai upaya dalam mendukung program peningkatan perekonomian digital.

Kata Kunci: Ekonomi, Produktivitas, UMKM, QRIS, Pelatihan

Abstract

Non-cash payment methods are increasingly favored by the public. As a simpler and cashless payment method (cash less). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is one type of digital payment that is widely used by the public. Its use is easy, faster than cash payments and convenient, so QRIS is easily applied by most consumers. This community service activity aims to improve the economy and production power of MSME players through training activities on non-cash payment methods. The activity stages consist of: 1). Preliminary survey; 2) Preparation stage; 3). Training; 4) mentoring and 5). Evaluation. The results of the initial study conducted with partners at the PKM location obtained the theme of this PKM. Initial activities began with preparation with PKM partners to determine the theme of PKM then continued training using a mentoring, resource sharing and training approach. The results of the activity based on the evaluation of the results of the initial and final questionnaires on PKM activities obtained the results of an increase in understanding of the use of QRIS for transaction activities 29%. Increased production power and economy 64%. So that the overall increase in production power and the economy with training in the food or culinary business sector is significant. Managerial implications of PKM activities can be applied to other business fields as an effort to support digital economy improvement programs.

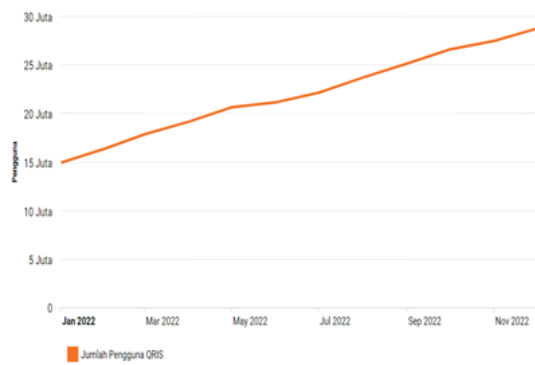
Keywords: Economy, Productivity, MSMEs, QRIS, Training

PENDAHULUAN

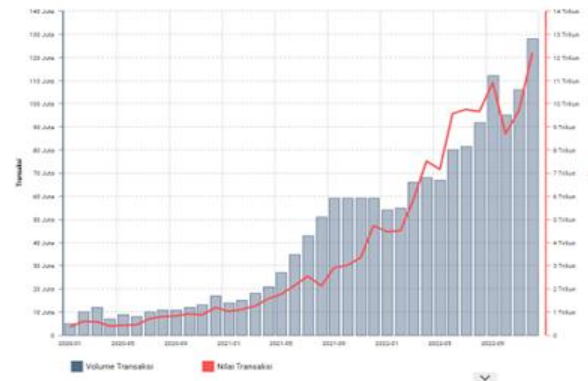
Peningkatan pada sektor ekonomi dan produktivitas merupakan dua hal yang berkaitan dan penting untuk pertumbuhan masyarakat suatu negara sebagai upaya mendukung Pembangunan berkelanjutan SDGs (Breuer et al., 2023); (Del-Aguila-Arcntales et al., 2022). Peningkatan ekonomi merujuk pada peningkatan secara keseluruhan dalam aktivitas produksi, pendapatan dan kemakmuran suatu wilayah (Huang et al., 2023). Peningkatan produktivitas mengacu pada tingkat efisiensi dalam memakai sumber daya yang ada buat untuk menciptakan output barang dan jasa. Peningkatan ekonomi terjadi ketika ada peningkatan dalam aktivitas ekonomi secara keseluruhan seperti investasi, perdagangan, konsumsi dan produksi (Ye et al., 2023); (Nurminingsih et al., 2021). Peningkatan produktivitas merupakan indikator dalam mengukur efisiensi ekonomi suatu wilayah atau organisasi (Yasmeen et al., 2023). Tingkat produktivitas yang tinggi berarti lebih banyak output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah sumberdaya (Hua & Wang, 2023); (Chasbiandani, 2023).

Untuk mencapai Peningkatan ekonomi dan produktivitas salah satunya adalah melalui kegiatan peningkatan keterampilan tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas melalui pendidikan dan kegiatan pelatihan serta meningkatkan manajemen pengawasan yang baik (Isham et al., 2021); (McGrath & Yamada, 2023); (Lailah Fujianti et al., 2021). QRIS merupakan standarisasi kode QR Nasional guna memberikan fasilitas pembayaran dengan memakai kode QR di Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 (Mayanti et al., 2020); . Program QRIS bank Indonesia dalam menggalakkan *cashless society* (Pembayaran uang digital). QRIS merupakan proses pembayaran digital dengan memanfaatkan *scan QR Code* yang terbaca oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran. menggunakan QRIS, segala aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank serta *nonbank* yang digunakan warga, bisa dimanfaatkan pemilik toko, orang dagang, pemilik warung, petugas parkir, tiket masuk wisata, kontribusi (*merchant*) yang berlogo QRIS, walaupun fasilitas QRIS di merchant memiliki perbedaan dengan penyedia aplikasi yang digunakan untuk masyarakat. Dalam melakukan pembayaran dengan cara memindai kode QRIS menggunakan aplikasi pembayaran QRIS yang mendukung misalnya beberapa aplikasi *e-money* atau dompet elektronik hingga aplikasi *mobile banking* yang memiliki *future QR scanner*.

Setiap penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR wajib menggunakan QRIS. Hal ini sudah diatur oleh Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran (Indonesia, 2021). Data Bank Indonesia QRIS sudah digunakan di 416 Kabupaten dan 98 kota di seluruh penjuru Indonesia. Dipercaya dan digunakan oleh 260. 803 *merchant* yang bergabung di seluruh Indonesia. Saat ini 1.219.933.339.111 total transaksi QRIS dari seluruh QRIS di Indonesia. Data pengguna QRIS dan Jumlah transaksi dengan QRIS pada Gambar 1.



a. Pengguna QRIS di Indonesia (2022)



b. Jumlah transaksi dengan QRIS di Indonesia (2022)

Gambar 1. Jumlah dan Pengguna QRIS di Indonesia

Dari Gambar 1a dan b berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada akhir tahun 2022 QRIS sudah digunakan oleh 28,76 juta pengguna (*user*). Terjadi peningkatan sebesar 4,6% dibanding November 2022 serta terjadi peningkatan 92,5% dibanding awal tahun 2021. Jumlah akumulasi sepanjang tahun 2022 volume transaksi QRIS secara nasional mencapai 1 miliar transaksi, meningkat 117,59% dibanding tahun 2021.

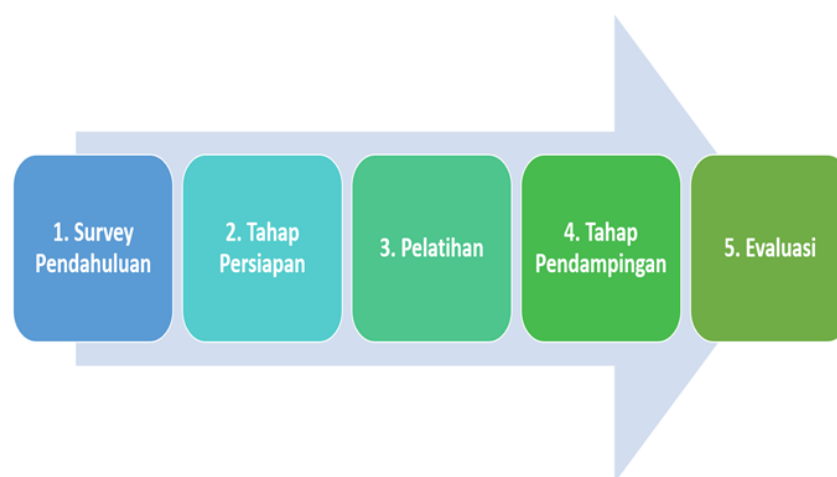
Beberapa manfaat dengan menggunakan QRIS pada proses transaksi bagi UMKM dan pengguna adalah: 1). Transaksi menjadi lebih cepat. QRIS menerima pembayaran apapun dengan satu QR- *code*, sehingga tidak butuh berbagai macam aplikasi pembayaran. Hal ini terjadi karena QRIS memungkinkan pelanggan untuk tidak perlu membawa uang tunai yang banyak. Di sisi lain, penjual tidak harus mencari atau mempersiapkan uang kembalian saat melakukan transaksi jual-beli. Dengan adanya metode *cashless* dari QRIS, kegiatan pembayaran akan menjadi lebih mudah dan cepat akan tetapi hal ini membutuhkan koneksi *internet*. Konsumen cukup memindai kode QRIS melalui aplikasi kemudian memasukkan jumlah pembayaran dan selesaikan proses pembayaran; 2). Proses jual beli barang dan jasa menjadi lebih mudah (Aisyah et al., 2023). Pembayaran dengan QRIS mudah, yaitu hanya butuh sekali pemindaian dengan aplikasi telpon pintar. Bagi pemilik usaha Tampilan antar muka kasir toko pun akan menjadi lebih sederhana dan elegan karena tidak terganggu dengan kode QR yang biasanya dipajang / ditempatkan pada beberapa tempat; 3). Cara transaksi yang variatif (Hadi et al., 2022). Di Era digital saat ini, sebagian besar pelanggan lebih memilih pembayaran non-tunai. Baik untuk belanja *online* maupun langsung di toko. Bahkan tidak sedikit orang yang bertransformasi menjadi *cashless*, sehingga mengalami kesulitan ketika harus membayar menggunakan uang tunai. Dengan bantuan QRIS, mereka akan lebih mudah dan nyaman ketika melakukan transaksi jual-beli; 4). Mencegah terjadinya peredaran uang palsu (Dwijayanti et al., 2022). Salah satu penipuan yang cukup marak dilakukan kepada para penjual, yakni pembayaran menggunakan uang palsu. Menerapkan QRIS untuk transaksi menjadikan penjual atau toko lebih aman, karena terhindar dari peredaran uang palsu yang bisa merugikan; 5). Penghematan biaya operasional usaha diaman pelaku usaha dan pengguna hanya membutuhkan satu jenis QR code sehingga tidak perlu beradaptasi dengan tarif pembayaran yang

berbeda-beda; 6). Keamanan transaksi terjamin. Transaksi *digital* dengan QR code dapat diproses secara *real time*. Sebab prinsip pembayaran dengan memindai kode QR mirip dengan proses transfer saldo antar rekening. Jika ada transaksi yang tidak wajar, mereka dapat melaporkannya ke penyedia layanan karena semua prosesnya dilakukan secara *online* dan terdokumentasi dengan baik secara digital (Subarno, 2021); 7). Pengembangan *mindset* dan membantu pemilik dan pengelola usaha mencatat transaksi secara *real time* (Sulistyowati & Maulana Al Bana Pamungkas, 2022); (Laili Savitri Noor, Sri Widyastuti, Bayu Retno, Susilawati, 2023). Riwayat transaksi QRIS dapat diakses secara *real-time*, hal ini membuat pengelolaan keuangan perusahaan lebih efisien. Sehingga pemilik usaha dapat mengontrol, menganalisis, dan menentukan arah dari strategi keuangan bisnis ke depannya. Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan. Manfaat bagi pengguna aplikasi pembayaran adalah cepat dan akurat, tidak perlu repot membawa uang tunai, Satu *quick response* (QR) Code untuk semua dan terlindungi karena semua PJSP penyelenggara. QRIS merupakan aplikasi resmi, memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia (BI).

Kegiatan PKM memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan terkait manfaat dan penggunaan QRIS agar terjadi efektifitas dan efisiensi produksi utamanya mempermudah operasional dalam hal transaksi pembayaran.

METODE

Kegiatan PKM Peningkatan Ekonomi dan Daya Produksi Pelaku UMKM Melalui Pelatihan metode pembayaran non tunai dengan pembuatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan bagian dari Aktivitas Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Banten Jaya dengan tema utama Inovasi dan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan UMKM untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Sukamaju Kecamatan Cikeusal Serang Banten. Adapun langka-langkah dari kegiatan PKM ini pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan kegiatan PKM

Pada Gambar 2 Kegiatan PKM dimulai dari survey pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui dan mempelajari situasi dan kondisi serta permasalahan dari UMKM di desa Sukamaju. Berdasarkan

hasil survey pendahuluan dengan melaksanakan diskusi dan jejak pendapat dengan perangkat desa dan pelaku UMKM maka diperoleh tema PKM yaitu Upaya peningkatan ekonomi dan produktivitas UMKM melalui pelatihan pembuatan QRIS untuk meningkatkan pendapatan usaha. Pada Tahapan persiapan Team PKM melaksanakan koordinasi dengan tujuan untuk menentukan kebutuhan, sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat pelaksanaa, Pada tahap ini ditentukan juga tanggal dan waktu pelaksanaan program utama yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan adalah kegiatan inti, Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh dimulai dengan pengenalan QRIS, manfaat dan keuntungan bagi kegiatan UMKM dan kegiatan Inti adalah kegiatan pembuatan QRIS yang dipandu dan didampingi oleh tim PKM secara langsung. Tahap Pendampingan dilaksanakan secara berkala dengan melakukan analisa dan pendampingan sejauh mana kegiatan ini berjalan setelah dilaksanakan pelatihan. Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan produktivitas dan ekonomi pelaku UMKM setelah dilaksanakan pelatihan berdasarkan kuisioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan PKM.

a. Analisa SWOT

Perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang tepat akan mempermudah dalam penyelesaian permasalahan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah pendekatan dengan metode SWOT. Analisa SWOT adalah singkatan yang berasal dari empat elemen yaitu *Strenght* yang artinya kekuatan, *Weakness* yang artinya kelemahan, *Opportunities* yang artinya Kesempatan dan *Threats* atau ancaman. Sehingga SWOT dapat diartikan sebuah Teknik perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah (Sureerattanan, 2013). Elemen Analisa SWOT pada Gambar 3. Keempat elemen dalam SWOT sebagai alat analisa bagaimana caranya agar dapat memanfaatkan kekuatan (*strengths*) dengan menggunakan aplikasi QRIS sehingga menghasilkan keuntungan melalui peluang (*opportunities*). Strategi yang harus diambil untuk mengatasi kelemahan pelaku UMKM yang beresiko mencegah datangnya keuntungandan berpotensi mendatangkan kerugian. Strategi yang tepat agar dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh pelaku UMKM melalui kegiatan pelatihan sehingga usaha yang dijalankan mampu menyelesaikan ancaman yang ada maupun yang akan timbul. Langkah yang harus diambil untuk mengendalikan dan mengatur kelemahan pelaku usaha UMKM yang beresiko dalam memicu ancaman dalam menjalankan usahanya (Pereira et al., 2021); (Puyt et al., 2023).



Gambar 3. Elemen SWOT

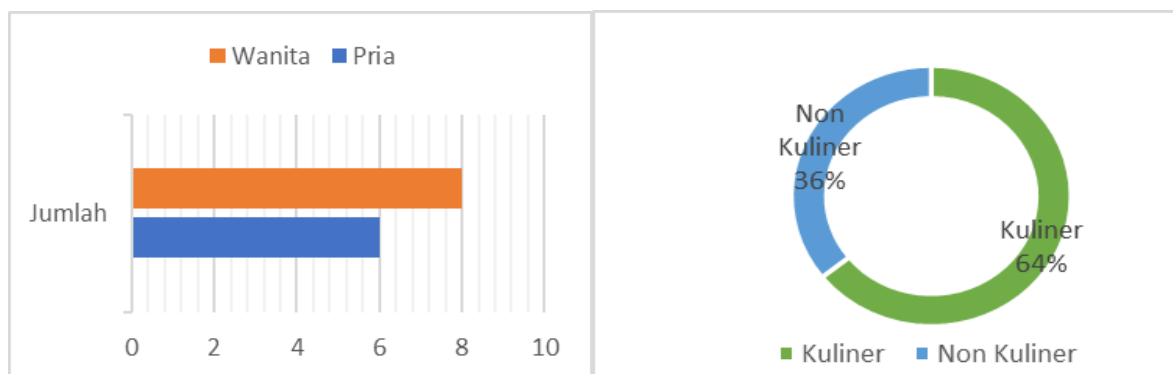
b. Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM)

Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun kelompok yang dianalisa lewat perolehan pendapatan dan jumlah pekerja di tempat usaha. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008, UMKM harus mempunyai sebuah siklus usaha yang harus memperhatikan tujuan, asas-asas, pemberdayaan yang terkordinasi, dan melihat sanksi administratif yang terjadi jika terjadinya pelanggaran. UU No.20 Tahun 2008 mengkaji berbagai bidang seperti jasa, pengangkutan, perdagangan, pertanian, dan bukan hanya sektor industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan diikuti oleh 14 pelaku UMKM dengan yang terdiri dari peserta pria dan wanita dari berbagai bidang usaha di Lingkungan desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal provinsi Banten. Sektor bidang usaha dibagi menjadi 2 yaitu makanan /kuliner dan non makanan. Data peserta pelatihan pada Gambar 4. Sektor usaha di bidang kuliner lebih mendominasi karena bidang ini tidak memerlukan modal usaha yang telalu besar, Pangsa pasar yang cukup besar dan dapat di kerjakan dengan fleksibel terutama bagi kaum Wanita.

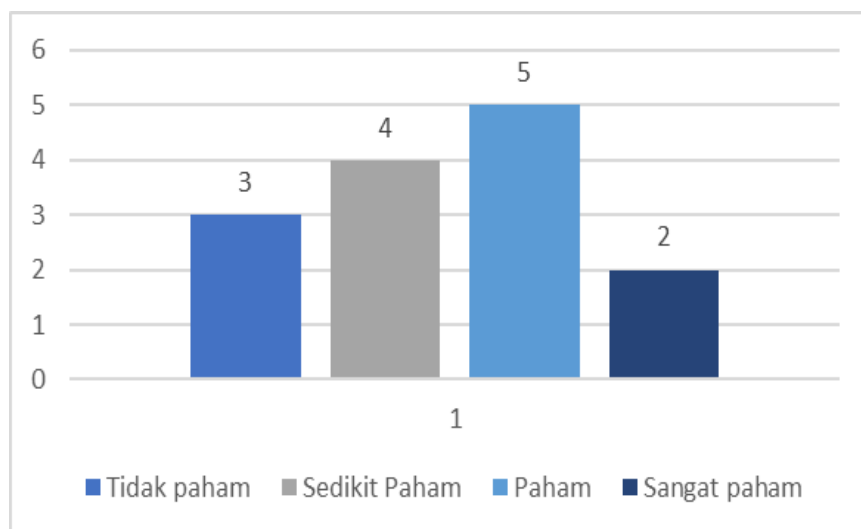


Gambar 4. Data peserta pelatihan

Kegiatan pelatihan diadakan selama satu hari dibagi menjadi 2 sesi pelatihan. Sesi pertama dengan agenda penyampaian materi mengenai pengenalan dan transaksi dengan QRIS dari team PKM, Manfaat bagi pelaku UMKM serta konsumen dengan transaksi menggunakan QRIS. Pada sesi yang kedua diisi dengan pelatihan pembuatan dan pendaftaran QRIS kepada peserta pelatihan yang telah melengkapi identitas dan data usahanya. Pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan gadget masing masing peserta dengan didampingi oleh tim PKM. Mengacu pada karakteristik QRIS yaitu Universal, Gampang, Untung dan Langsung (UNGGUL). Hasil penilaian pelatihan kepada peserta UMKM terhadap peningkatan ekonomi dan produktivitas UMK di desa Sukamaju Kecamatan Cikeusl adalah:

1. Se jauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap penggunaan QRIS pada transaksi usaha pelaku usaha UMKM sebelum dan setelah pelatihan.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap QRIS sebelum pelatihan ada peningkatan menjadi sedikit paham yang pada awal sebelum pelatihan belum menggunakan QRIS dalam transaksi usahanya sebanyak 4 peserta, 5 peserta menjadi lebih paham dan akan menerapkan untuk usahanya. Peserta sangat paham dengan QRIS karena sebelumnya sudah menggunakan QR code dari beberapa dompet elektronik pada transaksi penjualan. Peserta yang tidak paham selama ini belum pernah menggunakan aplikasi elektronik pada transaksinya dengan pertimbangan keterbatasan alat terutama pengadaan gadget dan penggunaannya dan pemahaman terhadap aplikasi QRIS. Tingkat pemahaman peserta pada Gambar 5.

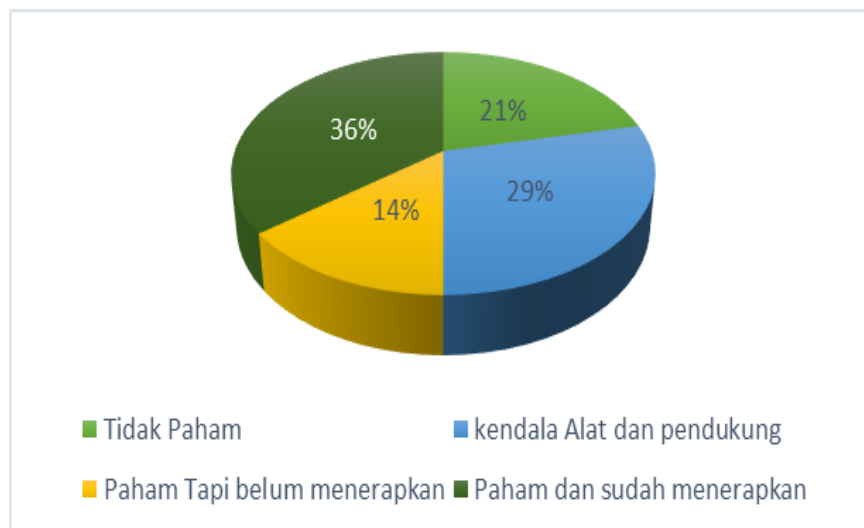


Gambar 5. Tingkat pemahaman terhadap QRIS setelah pelatihan

2. Apa Kendala dan hambatan penggunaan QRIS pada transaksi usaha penjualan UMKM?

Kendala dan hambatan pemahaman peserta UMKM dari tingkat pemahaman terhadap aplikasi QRIS serta manfaat dan cara penggunaannya, sebelumnya masih menggunakan transaksi secara tradisional sebanyak 21%. Kendala alat dan pendukung terutama pada pengadaan gadget yang mendukung untuk proses transaksi dengan menggunakan QRIS dan ketidak paham terhadap cara mendaftarkan usahanya untuk menggunakan QRIS pada proses transaksi sebanyak 29%. Paham

tapi belum menerapkan sebesar 24% dengan pertimbangan belum terbiasa dan adanya keterbatasan transaksi yang dilakukan, kendala sinyal pada jaringan internet dan masih menganggap bahwa dengan transaksi tanpa QRIS masih dapat berjalan dengan baik. 36% peserta UMKM sudah menerapkan tapi masih menggunakan aplikasi dari dompet elektronik tertentu seperti OVO, Dana dan sebagainya pada proses transaksinya dengan pertimbangan adanya tuntutan dari pelanggan untuk proses transaksi yang semakin cepat, fleksibel secara realtime. Kendala dan hambatan penggunaan QRIS pada Gambar 6.



Gambar 6. Kendala dan hambatan penggunaan QRIS

- Apakah ada Peningkatan produktivitas pelaku UMKM dengan menggunakan QRIS pada proses transaksi?

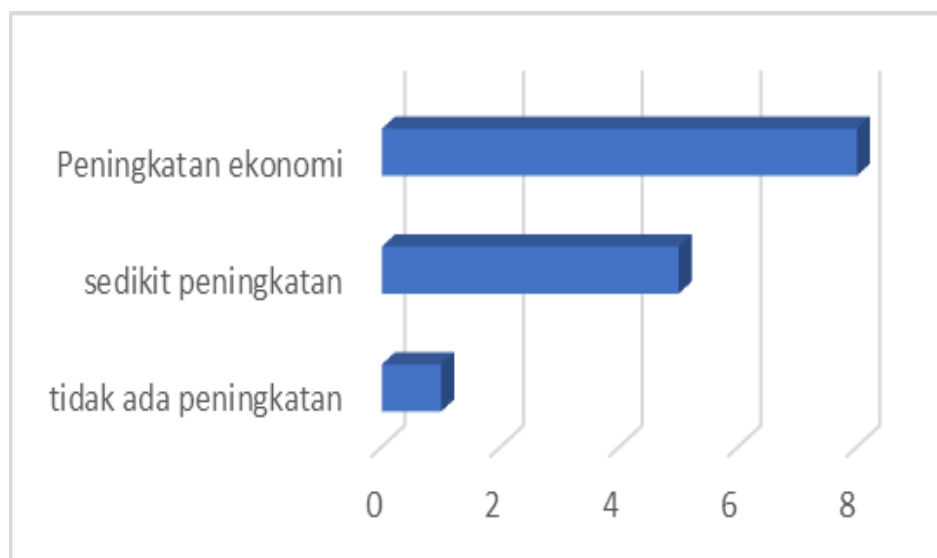
Setelah dilaksanakan pelatihan diharapkan ada Peningkatan Produktivitas pelaku UMKM dengan menggunakan Aplikasi QRIS. Sebanyak 7% pelaku UMKM belum ada peningkatan produktivitas dengan pertimbangan masih menyesuaikan dengan sistem transaksi yang baru dan masih dalam tahap belajar dalam penggunaannya dengan berusaha untuk membiasakan. Ada sedikit peningkatan sebesar 29% peserta pelatihan dengan menggunakan QRIS jika dibandingkan dengan sebelum pelatihan dengan adanya variasi pada proses transaksi terutama bagi konsumen usia muda. 64% pelaku UMKM merasakan adanya peningkatan produktivitas dengan penggunaan QRIS semakin bertambah konsumen karena tidak terbatas dengan pembayaran dengan sistem manual tapi juga dengan QRIS sehingga semakin mempermudah dan mempercepat proses transaksi. Dari segi kepraktisan tidak perlu memberikan uang kembali dan kekinian. Peningkatan Produktivitas pelaku UMKM pada Gambar 7.



Gambar 7. Peningkatan Produktivitas pelaku UMKM

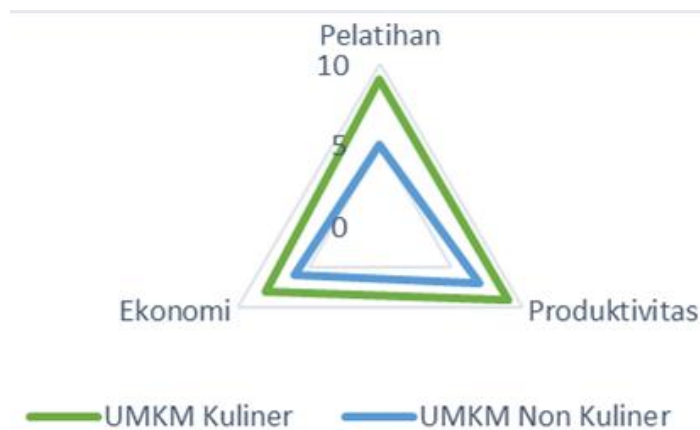
4. Apakah ada Peningkatan Ekonomi pelaku UMKM dengan menggunakan QRIS pada proses transaksi?

Secara signifikan terjadi peningkatan ekonomi bagi pelaku UMKM dengan penggunaan QRIS seiring dengan adanya peningkatan produktivitas. Sebagian besar pelaku UMKM merasakan adanya peningkatan ekonomi dan penghasilan. Dengan penggunaan QRIS juga meningkatkan kesadaran pencatatan transaksi pada proses pengelolaan usaha, Riwayat semua transaksi dapat diakses secara realtime sehingga pengelolaan usaha lebih efektif dan efisien. QRIS adalah alat yang efektif bagi UMKM untuk naik kelas. Skala peningkatan ekonomi pelaku UMKM dengan menggunakan QRIS pada Gambar 8.



Gambar 8. Peningkatan ekonomi Pelaku UMKM

Pada tahapan evaluasi peningkatan produktivitas dan ekonomi pelaku UMKM yang dikelompokkan menjadi pelaku UMKM pada usaha kuliner dan non kuliner maka diperoleh hubungan yang signifikan pada Gambar 9.



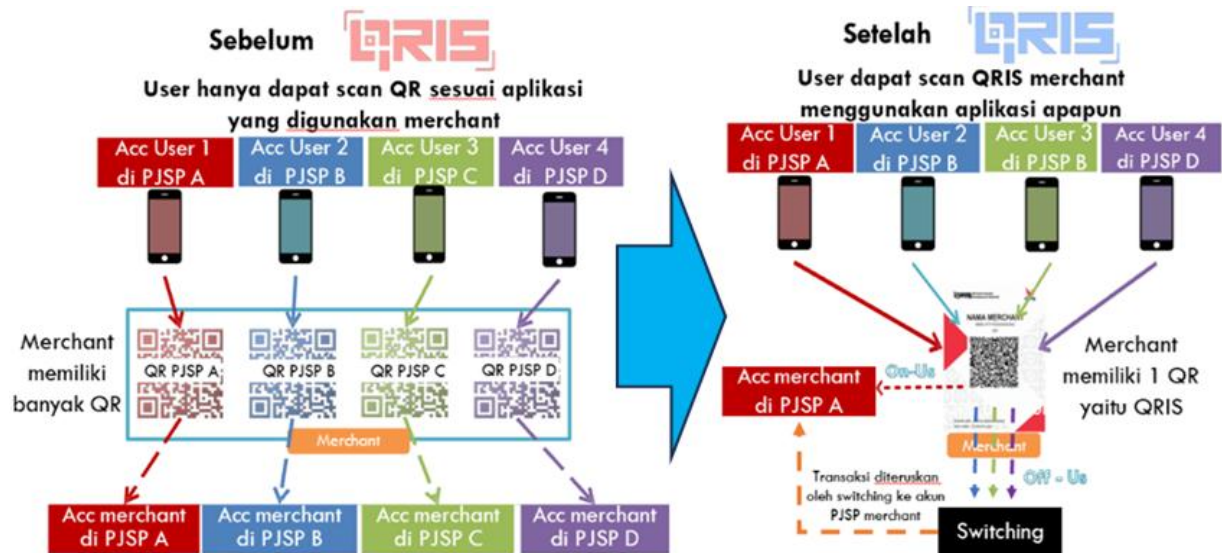
Gambar 9. Diagram radar peningkatan produktivitas dan ekonomi pelaku UMKM

Pada Gambar 9 Hubungan pelatihan terhadap pelaku UMKM secara signifikan terjadi peningkatan produktivitas dan ekonomi dari peserta pelatihan dengan UMKM kuliner lebih mendominasi terjadi peningkatan. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa UMKM pada sektor kuliner berkembang dengan pesat di lokasi PKM terutama kuliner yang banyak diminati oleh kaum remaja dan usia muda. Bidang usaha pada sektor kuliner banyak diminati dan dapat dikerjakan oleh hampir semua kalangan masyarakat. QRIS juga lebih banyak dipakai oleh usaha skala menengah sebesar 6,55% sedangkan pengusaha besar dengan 3,99%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah IMK pada sektor makanan atau kuliner mencapai 1,51 juta unit usaha pada tahun 2020.

Pembahasan

Pada tahapan identifikasi permasalahan pada pelaku usaha UMKM dilaksanakan pada sesi survey pendahuluan. Berdasarkan wawancara dan jajak pendapat dengan perangkat desa dan perwakilan masyarakat di desa Sukamaju dapat diidentifikasi beberapa permasalahan UMKM di desa Sukamaju. Dengan pendekatan alat analisa SWOT diperoleh hasil bahwa permasalahan pemasaran bagi UMKM terutama strategi dalam meningkatkan jumlah transaksi penjualan. Saat ini QRIS telah tersedia di seluruh provinsi dan hampir seluruh daerah di Indonesia. QRIS telah digunakan oleh pedagang kecil di pasar tradisional, mall, universitas, sekolah, tempat ibadah, lembaga sosial dan keagamaan, tempat pariwisata, bayar parkir, retribusi pemda, dan lainnya.

Penggunaan QRIS Pada UMKM sebelum dan setelah dilaksanakan pelatihan mempunyai dampak positif yang signifikan. Jika sebelum menggunakan QRIS merchant harus memiliki account di berbagai PJSP untuk menerima semua pembayaran QR, maka setelah menggunakan QRIS, Merchant cukup memiliki *account* di 1 PJSP untuk dapat menerima semua pembayaran QR. Perbandingan sebelum dan setelah menggunakan QRIS pada Gambar 10.



Gambar 10. UMKM Sebelum dan setelah menggunakan QRIS

Pendampingan melalui pelatihan Penggunaan QRIS dalam proses transaksi usaha UMKM dapat peningkatan skill dan kemampuan produktivitas dan ekonomi pelaku UMKM (Yuliati & Handayani, 2021); (Pracoyo et al., 2022); (Krisnaningsih et al., 2019); (Haryadi et al., 2017); (Yasni et al., 2023).

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan) Peningkatan produktivitas jika adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga kerja), sistem kerja, Teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari masyarakat.

Enam puluh persen (60%) UMKM pengguna QRIS di kota Pekanbaru merasakan manfaat untuk mendorong kegiatan ekonomi digital (Afriyanti, 2022). Meningkatkan nilai produk pada UMKM yang bergerak pada sektor wisata (Murti et al., 2022). Penyuluhan dan pemberian materi berupa soft skill dan hard skill dalam perkembangan usaha dan transaksi meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan usahanya (Natalia et al., 2022); (Krisnaningsih et al., 2022). Dokumentasi kegiatan PKM pelatihan UMKM pada Gambar 11.



Gambar 11. Dokumentasi kegiatan PKM

Batasan dan kekurangan transaksi dengan menggunakan QRIS adalah: 1). Keterbatasan jumlah nominal transaksi, sehingga tidak dapat memproses pembayaran dengan nominal transaksi yang besar

menggunakan QRIS. Sistem pembayaran untuk bisnis melalui QRIS tidak melebihi jumlah maksimal sebesar 2 juta; 2). Adanya penambahan Biaya transaksi QRIS dibebankan kepada pelaku usaha. Pembayaran reguler dikenakan biaya 0,7 persen dari transaksi; 3). Ancaman kejahatan digital: QR code sulit dibedakan asli atau palsu oleh mata manusia. Sehingga saat ada QR code resmi asli dari Pelaku usaha lalu diubah dan ditambahkan *link virus* serta *malware* yang menguras rekening.

Dengan menggunakan Analisa SWOT memiliki beberapa tujuan yaitu: memudahkan pemetaan faktor-faktor penting. Memeprediksi beberapa masalah yang mungkin timbul. Mengetahui posisi permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UMKM. Memberikan kesempatan berkembang lebih pesat. Memudahkan dalam pengambilan keputusan (Wan et al., 2022).

Perkembangan dan perubahan di era digital saat ini semakin memudahkan konsumen dan UMKM dalam proses transaksi penjualan dan pembelian (Aryawati et al., 2022). Penggunaan QRIS bermanfaat bagi pelaku UMKM (Sihaloho et al., 2020). Bagi UMKM pembayaran berbasis QRIS Membantu dalam proses transaksi dengan lebih cepat, mudah dan keamanan terjaga. Peningkatan kesadaran bagi pelaku UMKM dalam membayarkan pajak usaha yang selama ini terkendala kegiatan administrasi perpajakan yang dianggap tidak praktis dan merepotkan, sehingga dengan proses integrasi pembayaran pajak melalui teknologi QRIS mendapatkan respon yang positif dari pelaku UMKM karena menawarkan sisi kemudahan, kepraktisan dan efektivitas (Budiarsih & Sony, 2022).

SIMPULAN

PKM di desa Sukamaju, Kecamatan Cikeusal Provinsi Banten melalui kegiatan pelatihan pembuatan QRIS kepada pelaku usaha UMKM berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan dan tujuan pelaksanaan PKM. Tujuan dari kegiatan pelatihan adalah peningkatan ekonomi dan produktivitas tercapai dengan peningkatan ekonomi pelaku UMKM dari sebelum pelatihan dan peningkatan produktivitas pelaku UMKM sebesar 64%. Pada sesi evaluasi pelaku UMKM melalui perwakilan anggotanya mengharapkan dilaksanakan kegiatan pendampingan baik secara langsung maupun *online* sehingga ada peningkatan secara menyeluruh dari sebagian besar pelaku usaha UMKM dengan harapan adanya komunikasi dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha UMKM di desa Sukamaju. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan ekonomi dan produktivitas masyarakat pelaku UMKM dalam mendukung program peningkatan ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2022). DAMPAK PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA PEKANBARU DALAM RANGKA MENDORONG PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL. 6(2), 1–23.
- Aisyah, S. et al. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 102–106. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Aryawati, N. P. A. et al. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2),

- 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Breuer, A. et al. (2023). Integrated policymaking: Institutional designs for implementing the sustainable development goals (SDGs). *World Development*, 170, 106317. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106317>
- Budiarsih, R., & Sony, H. (2022). Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak UMKM dengan Pemanfaatan Teknologi QRIS. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1549>
- Chasbiandani, T. (2023). LAPORAN UMKM BINAAN FEB UP I MADE INSTANT. *SULUH*, 5(1), 85–90. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH/article/view/5198/2518>
- Del-Aguila-Arcentales, S. et al. (2022). Influence of Social, Environmental and Economic Sustainable Development Goals (SDGs) over Continuation of Entrepreneurship and Competitiveness. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.3390/joitmc8020073>
- Dwijayanti, A. et al. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2), 256–264.
- Hadi, T. S. et al. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Non Tunai Pada E-Commerce. *Jurnal Ilmu Keuangan* ..., 11(2). <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/6036%0Ahttps://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/download/6036/3136>
- Haryadi, E. et al. (2017). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI CALON WIRAUSAHA DI KECAMATAN KRAMAT WATU. *Dasabhakti*, 6(2), 169–194.
- Hua, C., & Wang, K. (2023). Multi-factor productivity growth with natural capital and undesirable output: A measurement for OECD and G20 countries. *Innovation and Green Development*, 2(2), 100039. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100039>
- Huang, W. et al. (2023). Do financial inclusion and income inequality matter for human capital? Evidence from sub-Saharan economies. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 22–33. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.002>
- Indonesia, B. (2021). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran. 30 April, 1–5. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_230821.aspx
- Isham, A. et al. (2021). Worker wellbeing and productivity in advanced economies: Re-examining the link. *Ecological Economics*, 184(December 2020), 106989. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.106989>
- Krisnaningsih, E. et al. (2019). Pengukuran Beban Kerja Mental Operator Control Room Menggunakan Metode Subjective Workload Assesment Technique (SWAT) di PT. Krakatau Steel (Persero) TBK. *Jurnal Teknik Industri*, 2(1), 32–44. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/intent/article/view/507>
- Krisnaningsih, E. et al. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Pesantren Melalui Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Kreatif Dan Inovatif. 6(6), 1641–1651.
- Lailah Fujianti et al. (2021). Meningkatkan Keahlian Pembukuan Berbasis Handphone bagi UMKM Posdaya Cempaka. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2557>
- Laili Savitri Noor, Sri Widyastuti, Bayu Retno, Susilawati, A. (2023). PENGEMBANGAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN BAGI UMKM BINAAN BUMDES SERDANG TIRTA KENCANA TANGERANG. *SULUH*, 5(1), 47–55.
- Mayanti, R. et al. (2020). User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume*, 25(2), 123–135.
- McGrath, S., & Yamada, S. (2023). Skills for development and vocational education and training: Current and emergent trends. *International Journal of Educational Development*, 102(July), 102853. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102853>
- Murti, D. C. W. et al. (2022). Peningkatan Digitalisasi Pariwisata di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.5395>
- Natalia, M. et al. (2022). PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Metode Pembayaran Non Tunai Via Uang Elektronik Pada Pengusaha Kantin Di Universitas Musamus Merauke Pendahuluan. 3(2), 116–121.
- Nurminingsih, N. et al. (2021). Pelatihan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil (SI

- APIK) Dalam Rangka UMKM Naik Kelas Di Kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1084>
- Pereira, L. et al. (2021). The new swot for a sustainable world. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–31. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010018>
- Pracoyo, A. et al. (2022). Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta Article History. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.534>
- Puyt, R. W. et al. (2023). The origins of SWOT analysis. *Long Range Planning*, 56(3), 102304. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>
- Sihaloho, J. E. et al. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sulistiyowati, & Maulana Al Bana Pamungkas. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Para Pedagang dalam Pemasangan Qris Guna Mendukung Perekonomian yang Kuat di Kelurahan Danukusuman Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i2.741>
- Sureerattanan, N. (2013). *Applying SWOT Analysis to Solve a Learning Problem: An Experiential Case at Thai-Nichi Institute of Technology*. February. <https://doi.org/10.2991/erse.2013.50>
- Wan, N. et al. (2022). Implantable Qr Code Subcutaneous Microchip Using Ultrasound and Photoacoustic Microscopy for Secure and Convenient Individual Identification and Authentication. *SSRN Electronic Journal*, 31, 100504. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4081778>
- Yasmeen, R. et al. (2023). The impact of green technology, environmental tax and natural resources on energy efficiency and productivity: Perspective of OECD Rule of Law. *Energy Reports*, 9, 1308–1319. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2022.12.067>
- Yasni, R. et al. (2023). Pendampingan Umkm Kota Tangerang Untuk Pembukuan Bisnis Menggunakan Siapik. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(1), 27–46. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH/article/view/4148>
- Ye, W. et al. (2023). The relationship between rural finance development and food ecological total factor productivity: Moderating effects of food science and technology progress. *Ecological Indicators*, 153(October 2022), 110398. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.110398>
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 811–816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>